

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan gender merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara (Sari et al., 2019). Pembangunan gender tersebut telah diupayakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin tertentu. Namun, pada kenyataannya hal tersebut belum terlaksana dengan baik, dikarenakan agenda pembangunan dan program sering tidak memperhatikan perempuan sebagai bagian integral dalam proses pembangunan ekonomi (Firmansyah & Sihaloh, 2021). Padahal jika kita melihat jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia baik laki-laki maupun perempuan, jumlah populasi perempuan menduduki sebanyak setengah dari jumlah penduduk di Indonesia.

Hal ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan perempuan sebenarnya merupakan tindakan yang tepat untuk menjadi salah satu cara pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong peran perempuan (Arifin et al., 2018). Peran yang dimaksud yaitu bagaimana perempuan memiliki peran aktif dalam kegiatan ekonomi dan politik. Dalam kegiatan ekonomi produktif, perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan menurunkan tingkat kemiskinan secara *aggregate* dengan bekerja dan mendapatkan penghasilan (Adnan et al., 2020). Tetapi perempuan sering kali mengalami kesulitan dalam memasuki

perekonomian formal dengan alasan yang beragam seperti, perempuan tidak memiliki pendidikan yang tinggi, perempuan tidak memiliki jiwa kepemimpinan seperti laki-laki, dan hambatan sosial lainnya yang menghambat perempuan memasuki perekonomian formal. Selain itu, perempuan masih menanggung hukum pengasuh anak, *stereotype* bahwa perempuan hanya berperan dibidang reproduktif, dan *mindset* perempuan hanya mengurus pekerjaan rumah saja (Firmansyah & Sihalah, 2021). Padahal jika perempuan dapat berperan aktif dalam perekonomian formal sebagai tenaga kerja profesional, maka perempuan akan mendapatkan tambahan pendapatan yang digunakan untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Dan jika perempuan dapat bekerja di sektor formal sebagai tenaga kerja profesional tanpa membawa beban hukum pengasuh anak atau *stereotype* bahwa perempuan hanya berperan sebagai reprodudktif saja, maka sebenarnya perempuan akan memiliki pendapatan sendiri yang dapat dilihat dari sumbangan pendapatan perempuan, dengan begitu perempuan dapat memiliki banyak pilihan. Ketika perempuan memiliki distribusi yang cukup besar dalam keluarga, maka perempuan dapat berperan ikut mengambil keputusan dalam rumah tangganya. Jika perempuan mengalami kekerasan dalam rumah tangganya, perempuan dapat meninggalkan pasangannya jika ia mengalami tekanan dan kekerasan secara domestik yang sudah diluar kendali (Putrie & Rahman, 2018). Maka dengan begitu, sebenarnya peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja tanpa adanya diskriminasi serta adanya perbaikan akses perempuan terhadap sumber-sumber ekonomi dapat meningkatkan kontribusi perempuan dalam pembentukan pendapatan rumah

tangga. Sehingga partisipasi perempuan menjadi determinasi penting guna keberhasilan pembangunan ekonomi (Adnan et al., 2020).

Selain dalam kegiatan ekonomi yang produktif, perempuan juga harus ikut berpartisipasi dalam bidang politik ataupun pemerintahan untuk menggambarkan sejauh mana pemberdayaan perempuan (Adnan et al., 2020). Kontribusi perempuan bekerja sebagai keterwakilan perempuan di pemerintahan sangat penting untuk tercapainya pemerintahan dan administrasi yang transparan dan akuntabel serta pembangunan yang berkelanjutan disemua bidang (Firmansyah & Sihaloh, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berasumsi bahwa, jika perempuan mendapatkan perhatian dalam pembangunan ekonomi maka akan membantu pertumbuhan ekonomi. Dimana perempuan dapat berperan dalam bidang ekonomi dan politik atau pemerintahan secara aktif tanpa membawa beban hukum pengasuh anak, dan *stereotype* yang lainnya mengenai perempuan. Dan jika perempuan dapat memasuki perekonomian formal sebagai tenaga kerja profesional, perempuan akan memiliki pendapatan yang menjadi sumbangan pendapatan perempuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarganya. Peningkatan pendapatan perempuan akan mengakibatkan penurunan angka kemiskinan (Auzar, 2021).

Maka dengan mendorong pemberdayaan perempuan, sebenarnya akan membawa dampak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuncoro perekonomian akan tumbuh mencapai keadaan stabil jika diikuti pendapatan yang meningkat pula. Pertumbuhan ekonomi disini yang dimaksud adalah Pertumbuhan Ekonomi Regional Per Kapita atau yang disebut dengan PDRB, yang dimana menggambarkan keseluruhan atas tambahan nilai riil yang dihasilkan dari aktivitas

ekonomi suatu daerah. PDRB juga menggambarkan keterkaitan pendapatan suatu daerah dengan pembangunan ekonomi yang baik. Pembangunan ekonomi yang baik pastinya yang mengandung unsur pembangunan sumber manusia yang baik dengan tidak membedakan jenis kelamin dan tetap memperhatikan perempuan yang juga masuk kedalam integral dalam upaya pertumbuhan ekonomi.

Menurut beberapa penelitian yang menggunakan PDRB sebagai variabel dependen seperti (Sari et al., 2019; Yuhan & Monika, 2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa perempuan yang bekerja sebagai tenaga kerja profesional berpengaruh negatif terhadap PDRB. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Sihaloh, 2021) yang berjudul “*The Effects of Women Empowerments on Indonesia’s Regional Economic Growth*”, mengatakan bahwa jika perempuan bekerja akan mendapatkan penghasilan yang dilihat dari sumbangan pendapatan perempuan, dari hasil penelitian tersebut variabel sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Dari penelitian tersebut juga dikatakan bahwa berdasarkan UNDP 1995 dalam mengukur partisipasi perempuan UNDP mengembangkan *Gender Empowerment Measure* yang berisikan 3 indikator yaitu pendapatan perkapita perempuan, perempuan sebagai tenaga profesional, dan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua variabel independen perempuan sebagai tenaga kerja profesional untuk melihat perempuan yang bekerja di sektor formal dan sumbangan pendapatan perempuan untuk melihat pendapatan perkapita perempuan. Sementara variabel dependen yang

digunakan adalah PDRB konstan perkapita. Dan dalam menganalisis variabel-variabel tersebut peneliti menggunakan analisis data panel seperti penelitian sebelumnya. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional: Bukti Data Panel di Indonesia Tahun 2017-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perempuan sebagai tenaga kerja profesional terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh sumbangan pendapatan perempuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perempuan sebagai tenaga kerja profesional terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sumbangan pendapatan perempuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh perempuan sebagai tenaga kerja profesional terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun 2017-2021, Maka akan membantu pemerintah dalam mengupayakan pembangunan ekonomi dengan mendorong jumlah perempuan untuk masuk dalam dunia kerja profesional serta meningkatkan produktivitas perempuan dalam bekerja.
2. Dengan adanya pengaruh sumbangan pendapatan perempuan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun 2017-2021, maka akan membantu peningkatan perekonomian masyarakat, terutama bagi masyarakat yang sudah berkeluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi regional maupun keseluruhan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga perempuan sebagai tenaga kerja profesional berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun 2017-2021.
2. Diduga sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia tahun 2017-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan peneliti menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang dilakukan, dan juga hipotesis (dugaan sementara peneliti).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka berisikan teori dan studi terkait yang relevan dengan topik yang sudah dipelajari oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian, peneliti menyajikan informasi mengenai data, sumber data, model, alat analisis, dan juga definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan, peneliti menjelaskan hasil dari penelitian berupa analisis data beserta penjelasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan juga pembahasan pada bab sebelumnya, selain itu peneliti juga menyajikan saran untuk peneliti kedepannya yang akan melanjutkan penelitian mengenai topik yang sama.